

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Sumiati, 2018).

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang menjadi masalah serius saat ini. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* atau *the silent killer* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi atau tidak mengetahui sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Bahaya hipertensi yang tidak dapat dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya, seperti penyakit jantung koroner, stroke, ginjal dan gangguan penglihatan. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas daripada penyebab-penyebab lainnya (Asari, 2017).

Hipertensi kini menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat dan kian hari semakin mengawatirkan. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta jiwa orang setiap tahunnya, 1.5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi (KemenKes, 2013).

World Health Organization (WHO) menyampaikan penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah. Pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% masyarakat dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara dengan ekonomi sedang berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Di kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang

menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Tarigan et al., 2018).

WHO tahun 2016 yang menyebutkan bahwa 56 juta kematian diseluruh dunia, 38 juta diantaranya disebabkan oleh PTM dan proporsi. Selanjutnya, WHO juga melaporkan bahwa kematian karena penyakit kardiovaskular tersebut 7,4 juta disebabkan oleh PJK (PJK) dan sebesar 6,7 juta orang disebabkan oleh stroke (WHO, 2016).

Di Indonesia, penyakit hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, yakni mencapai 2,7% dari populasi kematian pada semua umur. Hipertensi merupakan penyakit yang sangat berbahaya, karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun hipertensi (Depkes, 2010).

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013, hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8 % berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%). Dan yang terendah di Papua (16,8%) (Batlinbankes, 2013).

Melihat laporan hasil Riskesdas 2013 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, sebelumnya pada Riskesdas 2013 prevalensinya 25,8 persen, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31- 44 tahun (31,6%), umur 45 - 54 tahun (45,3%), umur 55 - 64 tahun (55,2%) (Batlinbankes, 2013).

Berdasarkan data dari Riskesdas Litbang (KemenKes, 2013) prevalensi atau kejadian penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi di Jakarta adalah 25.8%. Dari 100 orang yang tinggal di Jakarta, seperempatnya menderita penyakit tekanan darah tinggi. Sedangkan kejadian penyakit sendi adalah 24.7%, stroke 12.1%, penyakit jantung 7.2%, asma 4.5%, diabetes melitus 2.1%, dan kanker 1.4% (Batlinbankes, 2013). Sementara itu, data Survei

Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4%(Nadir, 2019).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, di mana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan peningkatan risiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal(Sumiati, 2018).Sembilan puluh lima persen penderita hipertensi tidak diketahui penyebabnya dan dikenal sebagai hipertensi primer atau esensial. Beberapa mekanisme yang mungkin berkontribusi dalam terjadinya hipertensi ini telah diidentifikasi, namun belum satupun teori yang tegas menyatakan patogenesis hipertensi tersebut(Sulastris et al., 2012).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan konsekuensi timbulnya penyakit hipertensi adalah dengan melakukan deteksi awal dan manajemen kesehatan yang efektif.Dengan adanya kegiatan identifikasi faktor risiko hipertensi diharapkan mampu mendeteksi kasus hipertensi secara efektif.Ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi.Faktor risiko ini diklasifikasikan menjadi faktor yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah.Faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan etnis.Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah yaitu olahraga, obesitas, stress, kebiasaan merokok, pola makan makanan asin/garam, konsumsi alcohol, konsumsi kalium, konsumsi lemak dan konsumsi kafein. Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi(Eduward, 2009).

Kejadian hipertensi yang disertai dengan obesitas dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan etnis. Usia 35 – 65 tahun merupakan usia yang dianggap paling banyak menderita hipertensi dengan obesitas ini. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh *Framingham Heart Study* dimana dari 5209 partisipan, dua pertiganya berusia 35-65 tahun(Wilson et al., 2002).

Untuk menyikapi penyakit hipertensi pemerintah Indonesia sudah banyak melakukan upaya untuk mengatasi terjadinya hipertensi diantaranya adalah mengembangkan dan memperkuat kegiatan deteksi dini hipertensi secara aktif (*skrining*), meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini melalui kegiatan posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM), meningkatkan akses pasien terhadap pengobatan hipertensi melalui revitalisasi puskesmas untuk pengendalian PTM (RI, 2012). Pengendalian hipertensi dapat dikontrol dengan cara melakukan gaya hidup sehat dan mengendalikan faktor resiko dari hipertensi

Dalam penelitian sebelumnya telah banyak penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi. diantaranya penelitian dari (Sulastris et al., 2012), dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian (Nuraeni, 2019) diperoleh hasil ada hubungan umur dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value}=0,001$), ada hubungan riwayat keturunan dengan hipertensi ($p\text{-value}=0,031$) dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi ($p=0,972$).

Puskemas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit terdiri dari 4 RW yaitu RW 1 – RW 4. Dari laporan tahunan Puskesmas Kelurahan Klender I pada tahun 2018, 2019 dan 2020 hipertensi merupakan urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak yang terdapat di Puskesmas Kelurahan Klender I. Pada tahun 2018 prevalensi Hipertensi yaitu 20,31% dengan angka kejadian 1589 dari 7823 pengunjung, prevalensi hipertensi tahun 2019 yaitu 18,04%, dengan angka kejadian 2556 dari 14168 pengunjung dan pada tahun 2020 prevalensi hipertensi 11,4% dengan angka kejadian 472 dari 4140 pengunjung. Angka kejadian hipertensi diperoleh dari angka kunjungan pasien. Dari data diatas dapat dilihat bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak yang diderita penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Klender I menderita hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Puskesmas Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit. Prevalensi kematian yang disebabkan oleh hipertensi di Puskesmas Kelurahan Klender Kecamatan

Duren Sawit pada tahun 2019 yaitu 29,4% dengan angka kematian 15 orang , tahun 2020 yaitu 28,12% dengan angka kejadian kematian 18 orang.

Berdasarkan data laporan diatas hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun.Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lainfaktor umur, dimana umur pasien yang berkunjung ke Puskesmas sebagian besar beresiko menderita hipertensi, ekonomi masyarakat, riwayat hipertensi dan obesitas. Banyaknya pasien yang berumur beresiko hipertensi dan riwayat turunan dari keluarga di lingkungan Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit diduga menjadi faktor penyebab tingginya kasus kejadian hipertensi. Sampai saat ini, hipertensi masih tetap menjadi masalah karena beberapa hal, antara lain meningkatnya prevalensi hipertensi dan masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan maupun yang sudah diobati tekanan darahnya namun belum mencapai target, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi. Upaya yang telah dilakukan Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi adalah dengan penyuluhan dalam gedung serta promosi kesehatan seperti penyebaran leaflet hipertensi,screening kesehatan, dan program posbindu. Di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit tingginya prevalensi atau kasus hipertensi memberikan dampak kepada tingkat kesuksesan program pencegahan PTM yang telah dilakukan oleh tim kesehatan Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Jumlah Kasus hipertensi di Puskesmas Kelurahan Klender I dalam tiga tahun terakhir fluktuatif. Prevalensi kejadian hipertensi di Puskesmas Kelurahan Klender I pada tahun 2018 berdasarkan data kesakitan 10 penyakit terbanyak, pada tahun 2018 ada sebanyak 1589 atau 20,31 % kasus dari

7825 pasien yang berkunjung ke poli puskesmas Kelurahan Klender I tahun 2018. Pada tahun 2019 jumlah penderitanya meningkat, dimana prevalensi penderita hipertensi 18,04 % dengan jumlah kasus 2556 dari 14.171 pasien yang berkunjung ke puskesmas Kelurahan Klender I tahun 2019. Pada tahun 2020 prevalensi penderita hipertensi 11,4 % dengan jumlah kasus 472 dari 41 pasien yang berkunjung ke puskesmas Kelurahan Klender I tahun 2020

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021” faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Variabel independen penelitian adalah umur, obesitas, keturunan dan jenis Kelamin.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran umur pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran obesitas pada pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran riwayat keturunan dari keluarga pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021?
- 1.3.6. Bagaimana gambaran jenis kelamin pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021?
- 1.3.7. Apakah ada hubungan umur dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021?
- 1.3.8. Apakah ada hubungan obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021?

- 1.3.9. Apakah ada hubungan riwayat keturunan dari keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021?
- 1.3.10. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kelurahan KlenderI Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1.4.2.1. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021.
- 1.4.2.2. Mengetahui gambaran umur pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021
- 1.4.2.3. Mengetahui gambaran obesitas pada pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021
- 1.4.2.4. Mengetahui gambaran riwayat keturunan dari keluarga pengunjung di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021
- 1.4.2.5. Mengetahui gambaran jenis kelamin pengunjung pasien di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021
- 1.4.2.6. Mengetahui hubungan umur dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021
- 1.4.2.7. Mengetahui hubungan obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021
- 1.4.2.8. Mengetahui hubungan riwayat keturunan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021

1.4.2.9. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Klender I Tahun 2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya Ilmu Kesehatan Masyarakat. Penulis juga mengharapkan dari penelitian ini, masih dapat dikembangkan atau membuat penelitian baru tentang faktor – faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Puskesmas Kelurahan Klender IKecamatan Duren Sawit Tahun 2021

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi Puskesmas tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi pada pasien di puskesmas dan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, khususnya dalam edukasi pengobatan hipertensi kepada pasien sehingga pasien tau bahaya hipertensi jika tidak ditangani dengan benar.

1.5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Prodi Kesehatan Masyarakat, serta mengukur kemampuan mahasiswa dan daya tangkap mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena hipertensi berada pada posisi ke 2 dari 10 penyakit terbanyak selama 3 tahun terakhir, dimana jumlah penderita hipertensi tahun 2018 sebanyak 1589 dari 7823 pengunjung dengan prevalensi 20,31 %, tahun 2019 sebanyak 2556 dari 14.168 pengunjung dengan prevalensi 18,04 % dan tahun 2020 sebanyak 472 dari 4140 pengunjung dengan prevalensi 11,4.%. Populasi dalam penelitian ini semua pasien yang berkunjung ke Poli Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit tahun 2021 selama periode bulan Juni-Agustus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain yang digunakan yaitu *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan data sekunder dengan cara melihat rekam medis pasien yang berkunjung ke poliklinik Puskesmas Kelurahan Klender I Kecamatan Duren Sawit tahun 2021 periode Juni-Agustus 2021. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hasil bivariat peneliti menggunakan Uji *chi-square* untuk melihat adanya hubungan antar variable.

Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul